

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan sejak tahun 1968, 1979, 1984, 1994, 1999 hingga 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), dan 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut adanya keselarasan dan keseimbangan di dalam berbagai aspek dan bidang yang lain, sebagai contoh bidang pendidikan yang terus ditingkatkan kualitasnya. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia yang telah ditempuh oleh pemerintah yaitu pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Anonim, 2006).

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. KTSP tersebut memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan oleh sekolah (Anonim, 2006).

Pemberlakuan KTSP pada peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi-kompetensi tertentu yang telah ditentukan. Untuk mencapai kompetensi-kompetensi tersebut diperlukan berbagai metode dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam konteks ini guru harus kreatif dan

berwawasan luas tentang metode pembelajaran. Guru juga harus mengetahui tingkat kesulitan materi sehingga dalam menerapkan suatu metode pembelajaran kompetensi-kompetensi tersebut bisa dicapai oleh siswa secara maksimal.

Biologi merupakan mata pelajaran sains yang mempelajari tentang kehidupan. Pembelajaran yang tepat untuk biologi adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung baik menggunakan eksperimen maupun observasi atau yang lainnya, sehingga data yang didapatkan benar-benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Pembelajaran sains menuntut seorang siswa harus dapat menggunakan metode-metode ilmiah yaitu menggali pengetahuan melalui penyelidikan atau penelitian, mengkomunikasikan pengetahuannya kepada orang lain, menggunakan keterampilan berpikir, dan menggunakan sikap dan nilai ilmiah.

Untuk mengembangkan metode-metode ilmiah tersebut salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu bisa menumbuhkan sikap kerja ilmiah pada siswa. Selain itu diharapkan bisa membantu siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, Sehingga output yang dihasilkan menjadi output yang berkualitas.

Pengalaman guru mengajar selama ini, guru sering menemukan siswa dalam keadaan kurang maksimal. Beberapa kejadian yang sering guru temukan seperti siswa sering menyandarkan kepala di atas meja. Hal ini menandakan siswa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa juga sering

mengobrol dengan teman semeja ketika guru menjelaskan pelajaran, bermain dan sering mengganggu teman yang lain. Akibatnya banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar minimal.

SMA Muhammadiyah I Simo adalah sekolah standar nasional, tetapi aktivitas belajar siswa masih rendah. Seperti mata pelajaran Biologi, siswa masih banyak yang mendapatkan nilai kurang. Hal ini disebabkan dengan metode pembelajaran guru yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan nilai siswa banyak yang kurang karena siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu masih menggunakan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Center Learning/TCL*). Seharusnya sudah menggunakan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Center Learning/SCL*) yang telah dijelaskan pada implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang sering bertanya masih sangat sedikit walaupun tidak paham tentang materi yang disampaikan guru, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Untuk mengurangi kekurangan-kekurangan dalam penggunaan metode maupun strategi pembelajaran seseorang guru dianjurkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) bersama guru lain atau bersama peneliti dengan melihat aspek interaksi siswa dalam proses pembelajaran dan dapat menganalisis, mensitesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas, yang berarti guru dapat memperbaiki pembelajaran sehingga lebih efektif (Supardi, 2006).

Tabel 1. Data Nilai Hasil Observasi.

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Rata-rata Kognitif	Rata-rata Afektif	KKM Kognitif	KKM Afektif
1.	Keanekaragaman Hayati	5,8	26,5	6	30
2.	Animalia	5,6	25,5	6	30
3.	Ekosistem	5,3	24,6	6	30
4.	Lingkungan	6,3	32,6	6	30

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari 4 kompetensi dasar (KD) yaitu keanekaragaman hayati, animalia, ekosistem dan lingkungan nilai rata-rata kognitif dan nilai rata-rata afektif semuanya kurang dari KKM.

Tabel 2. Hasil observasi keaktifan belajar siswa.

Aspek	Nilai Awal
Visual activities	5
Oral activities	6
Listening activities	5
Writing activities	6
Drawing activities	4
Motor activities	3
Mental activities	5
Emotional activities	6

Dalam kegiatan observasi pembelajaran di SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali guru menggunakan beberapa metode mengajar seperti tanya jawab dan ceramah. Dengan menggunakan strategi dan metode tersebut seharusnya siswa benar-benar aktif di kelas, tetapi dari hasil pengamatan siswa masih kurang aktif. Kurang aktif tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang duduk diam, menulis materi jika disuruh, menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu, di samping itu hal yang paling menonjol adalah Biologi dianggap mereka hanya pelajaran hafalan yang membuat mereka tidak mau

memperhatikan, karena mereka menganggap ada buku paket sehingga mereka tinggal baca. Hanya beberapa siswa yang melakukan aktivitas belajar seperti mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru, menulis hal-hal yang penting dari penjelasan materi, melakukan diskusi dengan teman sebangku dalam menjawab pertanyaan guru meskipun hanya beberapa siswa yang melakukan, mengajukan pertanyaan kepada guru meskipun juga hanya beberapa siswa, melakukan pengamatan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, membawa bahan-bahan yang akan digunakan dalam praktikum meskipun hanya sebagian kecil siswa yang membawa.

Melihat kondisi di atas, pembelajaran yang terjadi belum menunjukkan proses belajar siswa secara maksimal, sehingga prestasi yang didapatkan oleh siswa belum maksimal. Oleh karena itu perlu adanya tuntutan agar prestasi belajar dan keaktifan siswa lebih ditingkatkan lagi. Untuk meningkatkan prestasi dan keaktifan siswa dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bisa memecahkan kesenjangan-kesenjangan tersebut.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otak untuk mempelajari berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik hati dalam belajar. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentang

pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan dan melaksanakan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah dimiliki (Silberman, 2001).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan proposal yang berjudul "Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar biologi melalui pembelajaran dengan strategi jigsaw pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali tahun ajaran 2010/2011"

## **B. Pembatasan masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

### 1. Subyek Penelitian

Siswa kelas X<sub>2</sub> SMA Muhammadiyah I Simo tahun ajaran 2010/2011.

### 2. Obyek Penelitian

Kualitas proses dan hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw*.

### 3. Parameter

Adapun yang merupakan indikator dari kualitas proses pembelajaran yaitu : a. Motivasi belajar para siswa dalam kegiatan belajar mengajar, b. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, c. Interaksi antara guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan

d. Keterampilan guru dalam mengajar. Parameter yang akan digunakan pada penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan nilai akhir dari hasil belajar pada siswa kelas X<sub>2</sub> SMA Muhammadiyah I Simo tahun ajaran 2010/2011 dengan strategi jigsaw yang ditujukan dalam aspek kognitif dan afektif.

4. Indikator ketercapaian hasil belajar biologi pada penelitian ini yaitu apabila rata-rata hasil belajar siswa telah mencapai 70,00

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Dapatkah strategi pembelajaran *jigsaw* meningkatkan kualitas proses belajar siswa kelas X<sub>2</sub> SMA Muhammadiyah I Simo tahun ajaran 2010/2011?
2. Dapatkah strategi pembelajaran *jigsaw* meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X<sub>2</sub> SMA Muhammadiyah I Simo tahun ajaran 2010/2011?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peningkatan kualitas proses belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* siswa kelas X<sub>2</sub> SMA Muhammadiyah I Simo tahun ajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* siswa kelas X<sub>2</sub> SMA Muhammadiyah I Simo tahun ajaran 2010/2011.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, memberikan alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran aktif.
2. Bagi siswa, memberikan informasi dalam rangka membantu motivasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti dijadikan masukan dalam menggunakan strategi pembelajaran sehingga hasil pembelajaran akan maksimal.
4. Bagi penulis lain agar menjadi motivasi untuk melakukan penelitian pembelajaran.